

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sekilas Tentang SMK PGRI 3 Sidoarjo

SMK PGRI 3 Sidoarjo sebagai lembaga sekolah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program pendidikan, kemampuan serta potensi yang ada di sekolah. SMK PGRI 3 Sidoarjo sebagai unit penyelenggara pendidikan juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu antara lain:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepat arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat
- c. Perubahan perilaku dan moral
- d. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan

SMK PGRI 3 sebagai unit penyelenggara pendidikan mempunyai visi, misi, dan tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Visi SMK PGRI 3

Menjadikan SMK yang unggul, menghasilkan tamatan yang berkualitas berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

b. Misi SMK PGRI 3

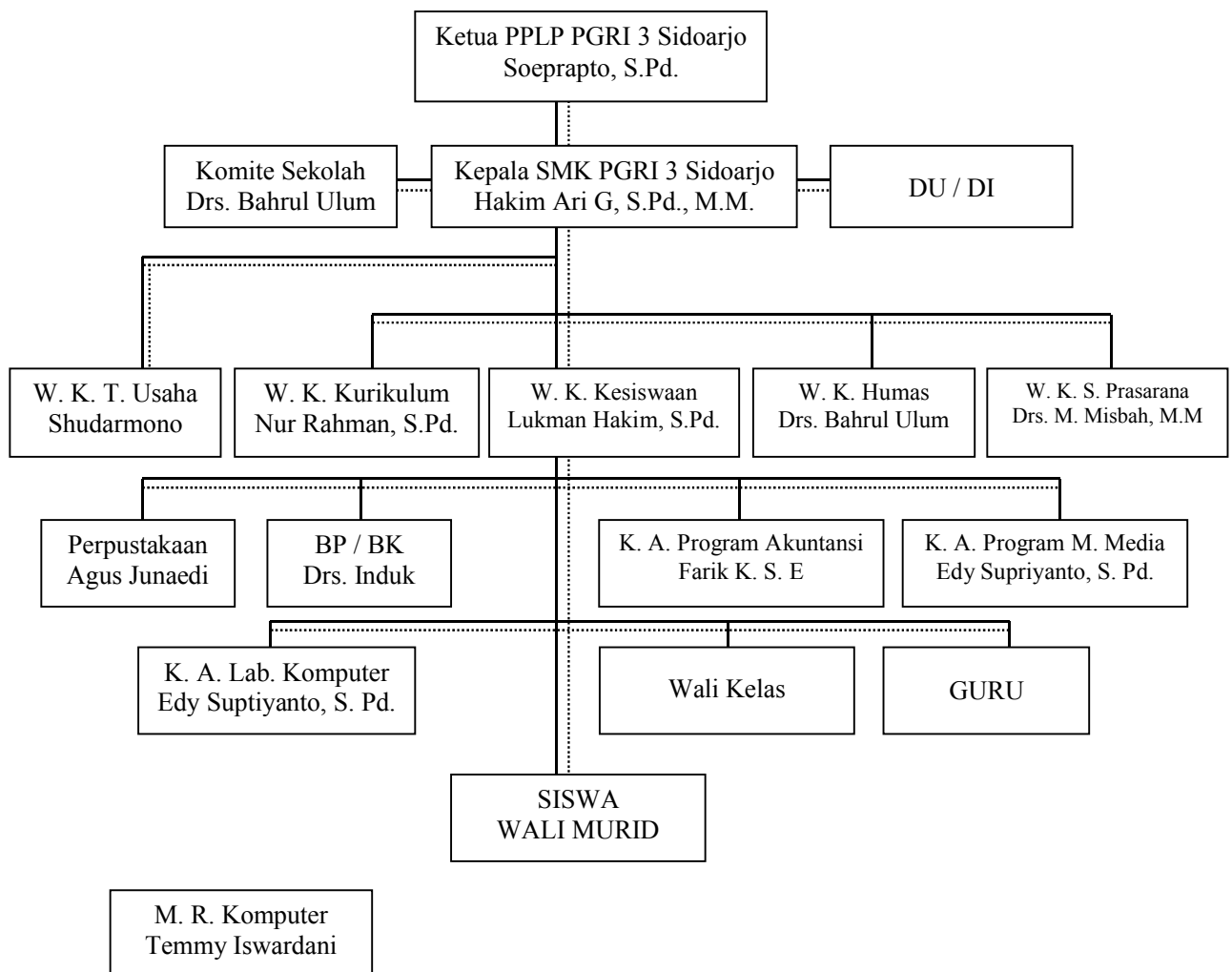
- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia personil sekolah dalam rangka mencapai keunggulan yang berkualitas
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pelayanan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dalam mencapai kompetensi siswa yang berstandar dan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK
- 4) Memberdayakan semua unsur sekolah guna menjadikan visi dan misi sekolah semua

c. Tujuan SMK PGRI 3

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas, terampil dan mahir di bidangnya, mampu mengisi kesempatan kerja yang ditawarkan dunia usaha industri
- 2) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri, ulet, kreatif, jujur dan professional
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar selalu mampu meradaptasi dengan dunia kerja ketika terjun ke masyarakat

- 4) Membekali peserta didik dengan keimanan dan ketaqwaan. Agar berkepribadian jujur, amanah, bertanggung jawab di dunia kerja ketika terjun di masyarakat

2. Struktur Organisasi SMK PGRI 3 Sidoarjo



Keterangan :
 Garis Komando —————
 Garis Kordinasi ···········

3. Fasilitas dan Perlengkapan SMK PGRI 3 Sidoarjo

Fasilitas belajar di SMK PGRI 3 Sidoarjo berupa perpustakaan, laboratorium, aula, musholla, lapangan volly, lapangan basket, lapangan bulutangkis, tenis meja.

Ekstra Kurikuler SMK PGRI 3 Sidoarjo antara lain: sepak bola, bola volly, bulutangkis, renang, PMR, band, desain benda terapan, hadrah, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

1. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang harus dilakukan adalah persiapan agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terdapat kendala sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah dan menetapkan judul penelitian
- b. Mencari literatur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- e. Menentukan lokasi penelitian
- f. Menentukan populasi dan sampel penelitian
- g. Mengurus surat izin penelitian

- h. Mempersiapkan alat ukur dalam pengumpulan data, termasuk menentukan indikator untuk menyusun alat ukur
- i. Menyebarkan angket kuesioner
- j. Skoring dan pengolahan data
- k. Analisa data dan pembahasan tentang hasil dari analisa data
- l. Membuat laporan hasil penelitian
- m. Pengambilan kesimpulan

Setelah langkah-langkah di atas, maka peneliti melakukan persiapan untuk menyusun instrument penelitian, antara lain:

- a. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pola asuh demokratis, dimana indikator yang digunakan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Baldwin yang diadaptasi oleh peneliti sendiri, adapun indikator dapat dilihat dalam bentuk tabel *blue print* sebagai berikut:

Tabel 4.1

Blue Print Pola Asuh Demokratis

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Orang tua menjadikan dirinya sebagai model peran bagi remaja	1, 8, 16	4, 6, 17	6
2.	Orang tua hangat dan berupaya membimbing	2, 3, 18	7, 11, 19	6

	remaja			
3.	Orang tua melibatkan remaja dalam membuat keputusan	9, 10, 20	12, 21, 23	6
4.	Orang tua berwenang untuk menbambil keputusan akhir dalam keluarga	13, 22, 26	14, 24, 25	6
5.	Orang tua menghargai disiplin ramaja	5, 27, 30	15, 28, 29	6
Jumlah		15	15	30

Sedangkan kuesioner perilaku prososial, indikator yang digunakan mengacu pada skala yang dikembangkan oleh Retno Lelyani Dewi, skala ini didasarkan pada kosep intense prososial oleh Sampson, 1976, Mussen et.al., 1979; Wrightman & Deaux, 1981. yang dapat dilihat dalam tabel blue print sebagai berikut:

Tabel 4.2

Blue Print Perilaku Prososial

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Menolong	1, 19, 21	24, 28	5
2.	Berbagi	3, 6, 9	25	4
3.	Bekerjasama	16, 20	30	3
4.	Bertindak jujur	11, 17, 18	14	4

5.	Menyumbang	12, 26	10, 22	4
6.	Dermawan	5, 29	2, 13	4
7.	Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain	15	7, 27	3
8.	Punya kepedulian terhadap orang lain	4	8, 23	3
Jumlah		17	13	30

b. Penentuan Skor

Kuesioner pola asuh demokrasi dan perilaku prososial, masing-masing menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Dan Sangat Tidak Setuju. Skoring terhadap alternatif jawaban terdiri dari 2 macam yaitu skoring untuk item favourabel bergerak dari angka 4 sampai angka 1, skoring untuk item unfavourabel bergerak dari angka 1 sampai angka 4, skoring terhadap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Penentuan Skor

Favourabel	Unfavourabel
STS = 1	STS = 4
TS = 2	TS = 3

S = 3	S = 2
SS = 4	SS = 1

2. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Desember sampai 19 Desember 2008, dimulai dari proses observasi lapangan sampai pada proses penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 3 Sidoarjo dengan jumlah populasi 140 siswa kelas 1. Adapun jumlah sampel yaitu 100 siswa. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *pusposive sampling* setiap sampel diberikan angket yang berisi 60 pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator variabel pola asuh demokratis dan perilaku prososial.

Sebelum penyusunan proposal dilakukan, terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi lapangan dengan meminta profil sekolah SMK PGRI 3 Sidoarjo, melihat jumlah siswa dan jadwal mata pelajaran masing-masing kelas, hal ini dilakukan agar mudah dalam proses penyebaran angket.

Proses selanjutnya yaitu penyusunan angket, dilanjutkan dengan seminar proposal tanggal 27 April 2008 setelah proposal yang diajukan dapat diterima, maka proses penyebaran angket dapat dilaksanakan. Angket dapat disebarkan setelah peneliti mendapatkan surat izin dari Dekan Fakultas Dakwah untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah SMK PGRI 3. Penyebaran kuesioner berlangsung selama dua hari mulai tanggal

11 – 12 Desember 2008. Proses penyebaran angket dapat dilakukan pada jam kosong mata pelajaran sehingga tidak mengganggu jam mata pelajaran.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penyekoran secara manual data yang terkumpul, yang nantinya akan dimasukkan pada proses analisis data dengan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 10.00 *for windows* melalui komputer, hasil analisa dibahas pada penyusunan hasil penelitian serta pembahasannya, dan membuat laporan hasil penelitian disertai dengan pengambilan kesimpulan yang nantinya dipertanggung jawabkan pada Dosen. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	03 April 2008	Membuat proposal
2.	27 April 2008	Seminar proposal
3.	19 Nopember 2008	Observasi lapangan
4.	11 Desember 2008	Penyebaran skala
5.	14 Desember 2008	Penyekoran dan pengolahan data
6.	20 Desember 2008	Analisis data dan interpretasi

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah suatu alat ukur berkualitas baik, dikatakan valid jika item tersebut mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bentuk Program komputer *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 10.00 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi dimana untuk subyek (N = 100), 1 tabel secara teknis, prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung dengan formula *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$: Skor total

$\sum y$: Skor item

$\sum xy$: Hasil kali skor item dengan skor total

N : Jumlah subyek

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Skala Pola Asuh Demokratis

Pengukuran validitas dilakukan dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan $df = N - 2$, atau pada penelitian ini karena $N = 100$ berarti $100 - 2 = 98$, dengan

menggunakan tingkat signifikansi 5% dan diperoleh r tabel sebesar 0,195. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *Corrected item total correlation* < r tabel, maka item tidak valid, dan jika *Corrected item total correlation* > r tabel, maka item adalah valid.

Dari hasil uji validitas 30 item skala pola asuh pada remaja di SMK PGRI 3 Sidoarjo kelas 1, item yang valid diantaranya 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 29 dan 30 dan item yang gugur ada 5 item yaitu nomor 17, 19, 25, 27, dan 28 dengan taraf signifikansi 5%.

Item skala pola asuh demokratis pada remaja yang valid tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Validitas Item Pola Asuh Demokratis

Item	<i>Corrected item total correlation</i>	r tabel	Keterangan
Item No 1	.6861	0.195	Valid
Item No 2	.4755	0.195	Valid
Item No 3	.7269	0.195	Valid
Item No 4	.6612	0.195	Valid
Item No 5	.5274	0.195	Valid

Item No 6	.5148	0.195	Valid
Item No 7	.5207	0.195	Valid
Item No 8	.6820	0.195	Valid
Item No 9	.5724	0.195	Valid
Item No 10	.6827	0.195	Valid
Item No 11	.7039	0.195	Valid
Item No 12	.7965	0.195	Valid
Item No 13	.8404	0.195	Valid
Item No 14	.7978	0.195	Valid
Item No 15	.5803	0.195	Valid
Item No 16	.6334	0.195	Valid
Item No 18	.6278	0.195	Valid
Item No 20	.6283	0.195	Valid
Item No 21	.7381	0.195	Valid
Item No 22	.8303	0.195	Valid
Item No 23	.7720	0.195	Valid
Item No 24	.6889	0.195	Valid
Item No 26	.8181	0.195	Valid
Item No 29	.4709	0.195	Valid
Item No 30	.5040	0.195	Valid

2) Skala Perilaku Prososial

Dari hasil uji validitas 30 item skala pola asuh pada remaja di SMK PGRI 3 Sidoarjo kelas 1 item yang valid diantaranya 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 26, dan 30 dan item yang gugur ada 5 item yaitu nomor 6, 7, 12, 18, dan 29 dengan taraf signifikansi 5%.

Item skala perilaku prososial pada remaja yang valid tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Validitas Item Perilaku Prososial

Item	<i>Corrected item total correlation</i>	r tabel	Keterangan
Item No 1	.5559	0.195	Valid
Item No 2	.3701	0.195	Valid
Item No 3	.5968	0.195	Valid
Item No 4	.5916	0.195	Valid
Item No 5	.2404	0.195	Valid
Item No 8	.6487	0.195	Valid
Item No 9	.5371	0.195	Valid
Item No 10	.4639	0.195	Valid
Item No 11	.6471	0.195	Valid

Item No 13	.4473	0.195	Valid
Item No 14	.6325	0.195	Valid
Item No 15	.6018	0.195	Valid
Item No 16	.7448	0.195	Valid
Item No 17	.4408	0.195	Valid
Item No 19	.3989	0.195	Valid
Item No 20	.7342	0.195	Valid
Item No 21	.2254	0.195	Valid
Item No 22	.2573	0.195	Valid
Item No 23	.2117	0.195	Valid
Item No 24	.5458	0.195	Valid
Item No 25	.7162	0.195	Valid
Item No 26	.5194	0.195	Valid
Item No 27	.5602	0.195	Valid
Item No 28	.5101	0.195	Valid
Item No 30	.4935	0.195	Valid

3) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alfa Croanbach*. Teknik ini merupakan salah satu formula untuk menguji reliabilitas dari item-item yang valid.

Reliabilitas suatu data dinyatakan dalam suatu skala yang disebut *Cronbach's Alpha* yang bernilai 0 sampai dengan 1. Nilai *Cronbach's Alpha* yang mendekati 1,000 menunjukkan konsistensi (*reliability*) yang tinggi. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah, rendah pula reliabilitasnya. Adapun hasil dari reliabilitas kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a) Skala Pola Asuh Demokratis

Dari uji reliabilitas alat ukur terhadap tiap-tiap item. Skala pola asuh demokratis yang valid diperoleh dengan nilai koefisien alpha sebesar 0.9678 dengan peluang galat $p = 0,000$. Hal ini berarti r alpha yang bertanda positif dan lebih besar dari r tabel ($> r$ tabel) tersebut tergolong **reliable**. Kesimpulannya bahwa alat ukur pola asuh demokratis ini dapat digunakan untuk mengukur skala pola asuh demokratis.

b) Skala Perilaku Prososial

Dari uji reliabilitas alat ukur terhadap tiap-tiap item. Skala perilaku prososial yang valid diperoleh dengan nilai koefisien alpha sebesar 0.9147 dengan peluang galat $p = 0,000$. Hal ini berarti r alpha yang bertanda positif dan lebih besar dari r tabel ($> r$ tabel) tersebut tergolong **reliable**. Kesimpulannya bahwa alat ukur perilaku prososial ini dapat digunakan untuk mengukur skala perilaku prososial

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas alat ukur skala pola asuh demokratis dan perilaku prososial dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

No	Skala	Nilai reliabilitas alpha	Keterangan
1.	Pola Asuh Demokratis	0.9678	Reliabel
2.	Perilaku Prososial	0.9147	Reliabel

4) Uji Asumsi (Pra Syarat)

Sebelum analisis data, peneliti terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi atau prasyarat, yaitu:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik *chi square*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka sebaran data tersebut adalah tidak normal, dan jika sebaran data tersebut signifikan lebih besar sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$) maka sebaran tersebut normal.

Dari hasil uji normalitas data dengan teknik statistic *chi square* dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Variabel Pola Asuh Demokratis

Dari hasil uji normalitas data variabel pola asuh demokratis diperoleh hasil statistic *chi square* sebesar 22,400 dengan derajat kebebasan $df = 23$ dan nilai signifikansi sebesar 0,496 yang termasuk $\geq 0,05$ berarti sebaran data adalah **normal**.

(2) Variabel Perilaku Prososial

Dari hasil uji normalitas data variabel perilaku prososial diperoleh hasil statistic *chi square* 32,300 dengan derajat kebebasan $df = 34$ dan nilai signifikansi sebesar 0,551 yang termasuk $\geq 0,05$ berarti sebaran data adalah **normal**.

Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Skala	<i>Chi square</i>	df	Signifikansi	Ket
Pola asuh demokratis	22,400	23	0,496	Normal
Perilaku prososial	32,300	34	0,551	Normal

b) Uji Linearitas Hubungan

Hipotesis pada penelitian ini adalah berdasarkan uji linearitas hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada remaja di SMK PGRI 3 Sidoarjo yang menunjukkan pada tabel *correlation*, diperoleh korelasi atau hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan perilaku prososial sebesar 0,957, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,005$, maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokrasi dengan perilaku prososial pada remaja.

Pada tabel *model summary*, diperoleh hasil R Square sebesar 0,916, yang berarti 91,6% variabel perilaku prososial dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel pola asuh demokratis, sisanya 8,4% oleh variabel lainnya. Pada tabel Anova, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 1074,676, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang merupakan $< 0,05$, berarti hal itu menunjukkan bahwa hubungannya adalah linier.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel coefficient dapat diambil keputusan pertama yaitu berdasarkan uji-t yang diperoleh t hitung sebesar 6,613, dengan signifikansi 0,000 adalah $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya koefisien regresi Constant signifikansi. Keputusan kedua, berdasarkan uji-t diperoleh t hitung sebesar 32,782, dengan signifikansi 0,000 adalah $< 0,05$ maka H_0 tolak, yang

berarti H_a diterima. Artinya koefisien regresi pola asuh demokrasi signifikan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	R _{square}	F	Signifikansi	Ket
Pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada remaja	0,916	1074,676	0,000	Linear

c) Uji Korelasi

Setelah uji asumsi atau prasyarat dilakukan, selanjutnya melakukan pengujian hipotetis penelitian yang diujikan dengan teknik *product moment*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial.

Berdasarkan dari hasil uji asumsi atau prasyarat yang telah dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas hubungan, maka instrument pengumpulan data berupa skala pola asuh demokratis dengan perilaku prososial memiliki syarat untuk dianalisis dengan menggunakan *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$: Skor total

$\sum y$: Skor item

$\sum xy$: Hasil kali skor item dengan skor total

N : Jumlah subyek

Dengan hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial

H_a : ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial

Maka diperoleh harga korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,957$$

$$p = 0,000$$

Dari hasil uji analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,957 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena probabilitas ($p = 0,000$) < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti

Ha diterima. Artinya ada hubungan signifikan antara pola asuh demokratis (x) dengan perilaku prososial (y) di SMK PGRI 3 kelas 1 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, yang menunjukkan ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial, artinya semakin tinggi pola asuh demokratis maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial **diterima**.

Penelitian ini membuktikan ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis (x) dengan perilaku prososial (y) pada remaja di SMK PGRI 3 kelas 1 Sidoarjo. Hal ini berarti bahwa pola asuh demokratis sangat berhubungan dengan perilaku prososial remaja

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada remaja di SMK PGRI 3 Sidoarjo kelas 1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif yang berarah dalam arti sudah ditentukan bahwa arah hubungan positif

menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,957 dengan peluang galat sebesar (p) = 0,000 lalu dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dari harga $p = 0,000$ yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan taraf signifikan, sehingga diinterpretasikan ada korelasi yang positif yang sangat signifikan antara pola asuh dengan perilaku prososial pada remaja di SMK PGRI 3 Sidoarjo. Artinya semakin tinggi pola asuh demokratis semakin tinggi perilaku prososial yang muncul pada remaja.

4. Pembahasan Hasil penelitian

Pola asuh demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua.⁵⁵

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak merupakan interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua selama melakukan kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan ini tidak hanya berarti bagaimana perlakuan orang tua terhadap anak, tetapi juga bagaimana orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, melindungi dan mengawasi anak untuk mencapai perkembangan sesuai dengan norma, ketentuan dan harapan masyarakat pada umumnya. Menurut Hurlock ditinjau dari cara menanamkan disiplin pola asuh demokratis, adalah dengan cara menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diperlukan. Metode

⁵⁵ M. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 6

ini lebih menekankan aspek pendidikan dari disiplin dari pada aspek hukumannya.⁵⁶

Pola asuh demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua, sehingga hal itu dapat lebih meningkatkan rasa empati seorang anak atau remaja terhadap kejadian di lingkungan sekitarnya.⁵⁷ Batson, dkk, 1981. Batson, dkk., mengungkapkan bahwa motivasi untuk menolong orang lain timbul dari empati seseorang terhadap penderitaan yang dialami oleh orang lain. Walaupun dalam penelitian lain empati memang bukan satu-satunya faktor yang mendorong seseorang untuk menolong orang lain, tetapi Batson berpendapat bahwa setidaknya Empathi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan apakah orang akan memberikan pertolongan kepada orang lain atau tidak dan dengan memberikan pertolongan itu ia akan merasa lebih baik. Dari eksperimennya Batson menyimpulkan bahwa semakin tinggi empati subyek terhadap orang yang ditolong semakin tinggi dorongan subyek untuk memberikan pertolongan. Lebih lanjut dikatakan bahwa keberhasilan memberikan pertolongan akan meningkatkan perasaan positif pada diri penolong dan sebaliknya ketika penolong gagal memberikan pertolongan padahal tingkat empatinya tinggi ia akan mengalami perasaan yang tidak enak.⁵⁸

⁵⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 93-94

⁵⁷ M. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 6

⁵⁸ <http://nasiruddin.edublogs.org/tag/prososial>

Menurut Bartal mengartikan bahwa tingkah laku prososial merupakan tingkah laku yang menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain. Tingkah laku ini dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal, yang meliputi menolong, membantu, membagi, dan menyumbang.⁵⁹ Begitu pula perilaku yang ditimbulkan dalam pola asuh demokrasi yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Keluarga adalah kelompok sosial yang berarti lingkungan yang pertama kali ditemui dan dikenal oleh anak setelah kelahiran anak di dunia. Anak banyak belajar berbagai hal dari lingkungan keluarganya melalui model, imitasi (peniruan), sosialisasi. Dengan demikian keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan kepribadian, pendidikan, nilai, perasaan, empati, kerjasama dan juga motivasi yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak. Berbagai faktor juga ikut berpengaruh terhadap perkembangan anak secara signifikan, namun salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Haditomo menjelaskan bahwa bantuan dan peranan orang tua tercermin dalam pola asuh yang dilakukan kepada anak.

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien nilai r_{xy} sebesar 0,957. dengan peluang galat sebesar $(p) = 0,000$ lalu dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dari harga $p = 0,000$ yang diperoleh adalah lebih kecil dari

⁵⁹ <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/psikologi-sosial/tingkah-laku-prososial>,
Posted November 15th, 2008 by chietra

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada remaja. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diberikan pada remaja semakin tinggi pula perilaku prososial yang muncul pada remaja. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat digunakan untuk menciptakan dan membina pada remaja untuk berperilaku prososial.